

---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada saat kita melaksanakan pekerjaan proyek konstruksi, langkah yang dapat kita laksanakan setelah tahapan perencanaan jadwal proyek konstruksi dengan matang adalah melaksanakan proyek tersebut sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan atau yang telah dibuat. Selain waktu, hal lain yang tidak kalah penting dalam penilaian kesuksesan pelaksanaan suatu proyek adalah bisa menyelesaikan proyek sesuai dengan anggaran yang sudah direncanakan sebelum proyek dijalankan. Secara umum, apabila waktu dan biaya dapat sesuai dengan rencana awal pelaksanaan proyeknya maka mutu konstruksi yang dihasilkan biasanya juga akan sesuai rencana.

Akan tetapi kebanyakan pada proses pelaksanaannya akan muncul banyak kendala atau resiko di lapangan. Untuk penggolongan resiko ini dapat dipengaruhi oleh 3 macam kategori resiko, yang terdiri dari faktor Ukuran proyek, faktor Stabilitas dan faktor Pengalaman. Ukuran proyek dapat diukur dalam tiga cara : biaya, durasi serta jumlah sumber daya ( manusia ). Untuk faktor stabilitas adalah faktor yang berhubungan dengan jumlah perubahan yang potensial atau yang diharapkan untuk cakupan dan persyaratan proyek. Sedangkan faktor pengalaman antara lain pengalaman anggota tim dengan tipe proyek, pengalaman mereka dengan teknologi yang dipakai, pengalaman mereka dalam menghadapi satu sama lain, pengalaman dalam menghadapi konsumen dan pengalaman mereka dalam menghadapi kontraktor lainnya. Kesemua faktor penghambat ini akan menimbulkan terjadinya keterlambatan dan penyimpangan rencana pelaksanaan pada proyek konstruksi tersebut.

Untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan – penyimpangan seperti diatas, maka diperlukan adanya proses Pengendalian proyek. Dalam hal ini, Soeharto, 1995, memberikan definisi bahwa pengendalian adalah usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan standar dengan pelaksanaan, kemudian mengadakan tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran.

---

Agar pengendalian ini berjalan secara efektif maka diperlukan metode yang tepat yang didukung oleh sistem informasi yang mencukupi. Suatu pengendalian proyek yang efektif ditandai oleh hal-hal sebagai berikut : tepat waktu dan peka terhadap penyimpangan yang sedang terjadi. Pada umumnya, metode yang sudah dipergunakan dalam pengendalian pelaksanaan suatu proyek pada saat ini adalah dengan metode Analisis varians. Metode Analisis varians dilakukan dengan cara membandingkan antara uang yang sesungguhnya sudah dikeluarkan dengan anggaran yang sudah direncanakan atau yang biasa dikenal dengan menggunakan grafik " S ". Sehingga dengan penerapan metode ini, akan dapat menjawab pertanyaan apakah proyek pada saat pelaporan masih sesuai dengan rencana anggaran atautkah sebaliknya.

Untuk meningkatkan efektifitas dalam memantau dan mengendalikan kegiatan proyek serta untuk mengatasi masalah diatas, maka dipakai metode Konsep Nilai Hasil ( *Earned Value Concept* ). Konsep Nilai Hasil adalah konsep menghitung besarnya biaya yang menurut anggaran sesuai dengan pekerjaan yang telah diselesaikan atau dilaksanakan. Bila ditinjau dari jumlah pekerjaan yang diselesaikan, maka konsep ini mengukur besarnya unit pekerjaan yang telah diselesaikan pada suatu waktu bila dibandingkan dengan jumlah anggaran yang disediakan untuk pekerjaan tersebut. Dengan perhitungan ini akan diketahui hubungan antara apa yang sesungguhnya telah dicapai secara fisik terhadap jumlah anggaran yang telah dikeluarkan.

Selain berfungsi untuk pengendalian proyek, metode Konsep Nilai Hasil juga dapat dikembangkan untuk membuat prakiraan atau proyeksi untuk mengetahui apakah dana sisa proyek masih mencukupi, berapa besar perkiraan biaya untuk menyelesaikan proyek maupun berapa besar proyeksi keterlambatan pada akhir proyek.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kelemahan Pengendalian proyek dimana terjadi pemisahan antara varians waktu dan biaya pada saat analisis akan berakibat tidak mengungkapkan masalah kinerja kegiatan yang sedang dilakukan. Misalnya, walaupun suatu kegiatan tertentu pada saat pelaporan dinyatakan memiliki kemajuan yang melampaui jadwal yang direncanakan, belum tentu kegiatan tersebut dikerjakan sesuai dengan anggaran yang dialokasikan untuknya.

---

Hal ini dapat terjadi seperti bila kegiatan tersebut dikerjakan secara tidak efisien sehingga biaya per unitnya melebihi anggaran, maka pada suatu saat kegiatan tersebut akan terhenti karena kekurangan biaya.

Oleh karena itu, dalam laporan tugas akhir ini saya akan menggunakan metode Konsep Nilai Hasil ( KNH ) sebagai cara untuk mengendalikan pelaksanaan proyek. Sebagai studi kasus, saya akan menggunakan proyek Bendung Kali Ketek dan Saluran Pembuang Sirih yang terletak di kabupaten Kebumen.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembahasan meliputi :

- a. Perhitungan Volume pekerjaan Proyek.
- b. Perhitungan Rencana Anggaran Biaya Proyek.
- c. Perhitungan Bobot item pekerjaan.
- d. Perhitungan Indikator – indikator Konsep Nilai Hasil yang meliputi : BCWS, ACWP dan BCWP.
- e. Membuat Kurva Konsep Nilai Hasil ( KNH ).
- f. Perencanaan mengenai waktu penyelesaian proyek dan biaya untuk penyelesaiannya.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Menganalisis Proyek Bendung Kali Ketek dan Saluran Pembuang Sirih dengan metode Konsep Nilai Hasil.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dengan diterapkannya proses pengendalian proyek dengan metode Konsep Nilai Hasil pada proyek Bendung Kali Ketek dan Saluran Pembuang Sirih maka diharapkan proyek akan dapat dilaksanakan sesuai rencana, baik dari segi Pendanaan maupun Waktunya.

---

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Tugas Akhir dengan judul “ Penerapan Sistem Pengendalian Proyek Dengan Metode Konsep Nilai Hasil, studi kasus Proyek Bendung Kali Ketek dan Saluran Pembuang Sirih “ ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan

Bab ini memaparkan tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Ruang lingkup, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Susunan penulisan.

2. Bab II. Landasan Teori

Bab ini berisi teori yang berkaitan dengan isi Tugas Akhir sebagai acuan yang akan menjadi dasar analisis dan evaluasi dalam penulisan Tugas Akhir, sehingga akan mampu menghasilkan analisis yang lebih tepat.

3. Bab III. Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang tata cara penyusunan Tugas Akhir berupa Tahapan penelitian, Penentuan jenis data dan Garis besar langkah kerja.

4. Bab IV. Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini memuat pengolahan data-data yang terkumpul, baik itu data primer maupun data sekunder yang mendukung pada perhitungan.

5. Bab V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan serta saran mengenai topik yang dibahas.

6. Lampiran

Lampiran terdiri dari Lampiran Gambar, Lampiran Tabel, Lampiran Rencana Kerja dan Syarat (RKS), Lampiran Metode Pelaksanaan dan Lampiran Surat-Menyurat. Lampiran Rencana Kerja dan Syarat (RKS) berisi syarat-syarat kontrak, gambar perencanaan dan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

---